



DINAMIKA MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA MANDIRI DI SMPN 10 BANDA ACEH

Nurhayati, Nurhasanah, Dahliana

Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Syiah Kuala

Email : neng_geliss_piisann@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dinamika merupakan beragam cara dalam memotivasi siswa. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi seseorang akan meningkat apabila terlihat adanya hubungan antara kegiatan yang dilakukan dengan tujuan yang ingin dicapai. Mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu. Gambaran dinamika motivasi belajar pada siswa kelas inti SMPN 10 Banda Aceh memiliki perbedaan dimana siswa kelas inti lebih aktif dibandingkan siswa kelas lainnya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui gambaran dinamika motivasi belajar pada siswa kelas inti SMPN 10 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas inti. Sampel penelitian adalah 5 orang siswa pada masing-masing kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat gambaran motivasi belajar yang baik pada SMPN 10 Banda Aceh khususnya di kelas inti, yang mana gambarnya adalah tekun menghadapi tugas, ulet, dapat mempertahankan pendapatnya, cepat bosan pada tugas rutin, dan lebih senang bekerja sendiri. Akan tetapi yang lebih menonjol dari semua gambaran motivasi belajar tersebut pada SMPN 10 Banda Aceh adalah tekun menghadapi tugas dan ulet menghadapi kesulitan.

Kata Kunci : Dinamika, Motivasi belajar, Siswa Mandiri SMPN 10 Banda Aceh

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Negara Indonesia memiliki tujuan Pendidikan Nasional yang harus bisa dicapai oleh masing-masing sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dibutuhkan fasilitas, sarana prasarana yang memadai, seperti kurikulum, strategi (metode) pembelajaran, guru yang berkompetensi dan siswa yang berkemampuan tinggi. "Peran pelayanan bimbingan disekolah bertujuan untuk membantu orang mengembangkan diri secara optimal dan secara maksimal" Shetzer & Styone (Nasriyati, 2013:01). Untuk mewujudkan pendidikan baik dimasa mendatang siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi dalam dirinya, karena dalam proses belajar motivasi itu sangat berperan penting demi mencapai tujuan dan prestasi belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:2007) Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti beragam, tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan

interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok (group spirit) terus-menerus ada dalam kelompok tersebut, oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah.

Menurut McClelland motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Bentuk tingkah laku bisa muncul dari seseorang karena mempunyai sikap motivasi seperti, senang bekerja keras, khawatir mengalami kegagalan, puas dengan hasil yang ia dapatkan, dan juga senang bersaing sehat. Namun untuk mencapai tujuan yang direncanakan sulit, karena banyak hambatan baik itu dari dalam diri maupun luar diri, sistem mengajar, kurikulum yang selalu bertukar, guru yang kurang kompeten, media yang digunakan, kurang menarik, sehingga semangat belajar menurun. Gejala yang muncul pada anak dapat kita amati seperti malas belajar, malas mengerjakan pr di rumah dan terlalu mudah mempercayai jawaban dari teman-temannya. Hal ini dapat berpengaruh pada keberhasilan siswa disekolah, karena apabila penyebab tersebut tidak dapat dihilangkan maka siswa tidak dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Adapun manfaat dari motivasi sebagai penggerak kegiatan, motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai pengarah perbuatan dan motivasi sebagai penyeleksi perbuatan.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, akan tetapi lain halnya yang tampak pada siswa-siswi kelas inti di SMPN 10 Banda Aceh, yang mana siswa sering merasa tidak percaya diri, takut gagal apabila akan mengikuti ujian dan segala kegiatan disekolah yang mengutamakan keunggulan prestasi. Sehingga siswa menjadi ragu-ragu atas kemampuan dirinya untuk dapat melakukan suatu kegiatan tersebut. Sebagai guru BK sangatlah berperan untuk memotivasi siswanya dalam belajar dan juga membuat siswa untuk mandiri dalam segala hal, termasuk mandiri secara ekonomi, psikologis dan sosial. Layanan yang bisa diberikan untuk siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar dan juga kemandirian yaitu dengan layanan informasi, melalui layanan informasi bisa memberikan pemahaman kepada individu-individu diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki (Prayitno: 2008:43).

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu seseorang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Adapun faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) adalah aspek fisik dan aspek psikis. Aspek fisik meliputi kondisi tubuh dan kondisi kesehatan. Sedangkan aspek psikis meliputi minat belajar, konsentrasi, kemandirian, motivasi belajar, tingkat intelegensi, daya ingat, dan kepribadian individu. Selain faktor dari dalam diri siswa juga terdapat faktor dari luar diri siswa (eksternal) yaitu meliputi semua lingkungan siswa baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan alam.

Setiap anak mempunyai motivasi belajar yang berbeda, sebagai contoh dalam suatu kelas seorang guru memberikan tugas pada murid-muridnya untuk melakukan suatu eksperimen fisika. Setelah guru selesai memberikan intruksi tentang prosedur pelaksanaan eksperimen tersebut, beberapa murid mulai mengangkat tangannya untuk bertanya, sebagian lain hanya pasif menunggu jawaban dari guru, sisanya seperti sedang berada didunia lain acuh tak acuh terhadap penjelasan guru. Hal ini menggambarkan tidak semua anak mempunyai motivasi belajar dan kemandirian yang tinggi. sering kali anak memiliki motivasi belajar yang rendah sikap mandiri tidak ada malahan mereka bangga terhadap sebuah hasil tanpa mengenali prosesnya seperti apa. Mereka menginginkan nilai bagus, namun mereka tidak peduli proses yang seharusnya mereka jalani, namun untuk dapat memperoleh nilai bagus mereka seharusnya belajar terlebih dahulu.

Motivasi seseorang akan meningkat apabila terlihat adanya hubungan antara kegiatan yang dilakukan dengan tujuan yang dicapai. Diasumsikan bahwa siswa yang sudah mengetahui benar pentingnya belajar bagi dirinya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam meningkatkan

prestasi belajar keterampilan, selain motivasi belajar juga ada hal yang lebih penting yaitu kemandirian.

Mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu. Adapun bentuk sikap mandiri yang muncul adalah menemukan diri atau identitas diri, memiliki kemampuan inisiatif, membuat pertimbangan sendiri dalam bertindak, mencukupi kebutuhan sendiri, bertanggung jawab atas tindakannya, mampu membebaskan diri dari keterikatan yang tidak perlu, dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih. Siswa yang sedang mengikuti proses belajar mengharuskan adanya motivasi belajar dan juga kemandirian guna menunjang kinerja akademik sehingga mampu mencapai prestasi yang diharapkan. Apabila siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar dan juga kemandirian, maka akan munculnya sikap acuh tak acuh, tidak bergairah mengikuti pelajaran, tidak disiplin, prestasi rendah, dan malas belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data yang relevan serta mengolahnya dalam sebuah penelitian dengan judul "Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri Di SMPN 10 Banda Aceh".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah 5 orang siswa kelas inti di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Pengambilan subjek ini berdasarkan asumsi bahwa siswa-siswa ini merupakan siswa yang mandiri berdasarkan pendapat guru. Pengumpulan data terhadap 5 orang siswa ini dilakukan dengan teknik wawancara. Data hasil wawancara akan dijabarkan pada uraian hasil penelitian sebagai berikut.

HASIL PENELITIAN

Adapun data hasil wawancara yang telah di peroleh dari responden melalui wawancara di sekolah akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas hasil penelitian mengenai dinamika motivasi belajar berdasarkan pada pernyataan responden yang telah penulis sediakan.

Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Yang Mandiri

Untuk mengetahui ketekunan siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh dalam belajar, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kerajinan dan kesungguhan para siswa dalam belajar. Cara penyelesaian tugas pada siswa kelas inti SMPN 10 banda aceh siswa umumnya Sering menyelesaikan tugas pada waktu malam dan siang hari. Dan siswa yang menyelesaikan tugas biasanya diawali dengan mencari bahan atau materi terlebih dahulu baik melalui buku pustaka atau pun teknologi internet.

Akan tetapi, proses belajar siswa mempunyai kesenangan disaat mengikuti pelajaran berlangsung di sekolah dimana siswa dapat mengerjakan tugas bersama dan kebersamaan antara siswa yang dimana mereka belajar tidak hanya di tempat yang khusus akan tetapi belajar di sawah, warung kopi dan pustaka. Dengan cara menyelesaikan tugas di sawah, warung kopi setelah mendapat bahan dari buku pustaka

Anak yang belajar dengan memiliki kesenangan tentu akan menjadikan hasil belajar yang memuaskan. Dalam belajar kesenangan merupakan juga hasil dari belajar, siswa smpn 10 banda aceh memiliki kesenangan dalam belajar sehingga menjadikan siswa rajin dan tekun dalam mengikuti pelajaran.

Tetapi kesenangan belajar siswa di SMPN 10 banda aceh memiliki kesenangan yang berbeda-beda, ada yang menyatakan senang belajar karena ingin meraih cita-cita, bisa

mendapatkan ilmu yang banyak, mendapat wawasan banyak, dan termotivasi. Sehingga, dengan memiliki kesenangan dalam belajar dan memiliki tujuan siswa dapat menjadi lebih giat dalam belajar.

Dalam belajar setiap siswa memiliki waktu tersendiri, terkecuali bagi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Waktu belajar yang tepat pada siswa adalah pada malam hari dimana semua ketidaksiapan belajar dan tidak mengetahui siswa lebih mudah menyalurkan kepada keluarga. Akan tetapi berbeda dengan responden berikut:

Secara umum siswa di SMPN 10 Banda Aceh mengutamakan belajar terlebih dahulu dari pada bermain. Siswa ikut bermain dengan teman-temannya tetapi setelah menyelesaikan belajarnya terlebih dahulu. Berikut ada satu siswa yang mempunyai sikap berbeda dengan siswa lain jika ditanyakan bagaimana perasaan jika sedang belajar tiba-tiba datang teman mengajak untuk bermain.

Untuk mendapatkan nilai yang baik tentunya dengan usaha yang baik juga, pada siswa kelas inti SMPN 10 Banda Aceh memiliki masing-masing cara belajar untuk mendapatkan nilai yang baik, ada yang berusaha berdoa untuk mendapatkan nilai yang baik, mengerjakan PR, bertanya pada guru dan mengerjakan tugas. Berikut ada siswa yang menyatakan hal yang berbeda untuk mendapatkan nilai yang baik :

Gambaran ulet tidak mudah putus asa dan berkemauan keras siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh pada saat belajar secara mandiri dapat penulis jelaskan sebagai berikut. Sikap tidak mudah putus asa dapat dilihat dari jawaban siswa terhadap beberapa pertanyaan yang penulis ajukan.

Setiap siswa pada kelas inti di SMPN 10 Banda Aceh mempunyai kemauan keras dalam belajarnya, setiap siswa yang ditanya jika tugas belum selesai apa yang akan dilakukan? Rata-rata siswa kelas inti SMPN 10 Banda Aceh menyatakan menyelesaikan dulu sampai benar-benar siap, kalau belum siap rasanya belum tenang, dan menyelesaikan terus sampai tugasnya selesai.

Secara umum setiap siswa mempunyai kesulitan dalam belajarnya, tidak terkecuali pada siswa kelas inti di SMPN 10 Banda Aceh. Walaupun ada kesulitan dalam belajar tapi tidak membuat semangatnya hilang bahkan siswa kelas inti dapat bertanya kepada keluarga, teman, guru, saudara untuk mencari jalan keluar agar setiap tugas yang diberikan terselesaikan dengan baik. Kesulitan dalam belajar membuat perasaan jadi berubah-ubah, ketika kesulitan muncul pada siswa kelas inti membuat perasaan gelisah, kesal, tidak tenang dan berusaha terus bertanya pada guru. Berikut ada responden yang memiliki perasaan yang berbeda dari siswa yang lain :

Belajar merupakan suatu kegiatan yang wajib bagi siswa, belajar tidak hanya memilih kondisi dan situasi belajar, akan tetapi membutuhkan waktu yang relatif lama biasanya belajar yang dilaksanakan di rumah oleh siswa SMPN 10 Banda Aceh lamanya biasa 2 sampai 3 dan ini termasuk dalam lama waktu belajar yang normal. Tetapi, ada juga siswa yang memiliki waktu belajar yang relatif lama dimana belajar menjadi lebih lama dan sedikit waktu bermain.

Proses belajar yang dirasakan siswa saat tidak mendapatkan tugas dari guru di sekolah siswa akan terus belajar walaupun tidak memiliki tugas. Ini menunjukkan bahwa siswa SMPN 10 Banda Aceh menunjukkan semangat. Tetapi lama proses belajar siswa juga membuat anak menjadi senang dalam melakukan pelajaran dan keuletan belajar siswa tinggi.

Pada umumnya siswa kelas inti di SMPN 10 Banda Aceh lebih senang bekerja sama dari pada bekerja sendiri, karena kalau bekerja sama dapat bertukar pikiran, dapat berdiskusi, mendapat banyak pemahaman, dan bisa lebih cepat selesai jika ada tugas. Berikut ada siswa yang lebih senang bekerja sendiri :

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan siswa memiliki variasi tersendiri, ada yang mengajak teman untuk semangat belajar, fokus dalam belajar. Mencatat dan mendengarkan apa yang diberikan oleh guru, belajar sambil bercanda. Berikut ada siswa yang menyatakan hal yang berbeda dari siswa-siswa lain:

Setiap siswa yang diberikan tugas kelompok oleh guru maka mereka akan bekerja sama menyelesaikannya, semua siswa akan ikut serta bekerja sama, para siswa bekerja sama dengan

mencarari bahan dari perpustakaan, berkumpul di rumah teman untuk mengerjakannya bersama. Bekerja sama memberi pemahaman kepada teman dan menerima pendapat teman lain.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan pendapat merupakan salah satu bentuk kemandirian siswa dalam belajar. Siswa dianggap mampu memahami suatu materi saat siswa mampu mengutarakan pendapatnya dengan baik akan materi tersebut. Rata-rata semua siswa pernah diberikan kesempatan oleh guru untuk berpendapat.

Semua siswa memiliki cara sendiri dalam memberikan pendapat ada yang menggunakan kata-kata yang sopan, kata-kata yang baik, meminta maaf dulu baru berpendapat, mencari jawaban yang tepat dulu baru berpendapat, memikirkan dulu apa yang mau dikatakan, berbicara secara positif, berpendapat harus dengan pokok pembahasan. Berikut ada siswa yang menyatakan hal yang berbeda dari siswa-siswa lain:

Pada dasarnya setiap siswa memberikan pendapat karena pendapat itu sesuai dengan apa yang mereka yakini tentang proses belajar. Ada yang yakin dengan pendapatnya sendiri, ingin mengetahui lebih mendalam, yakin dengan jawabannya, karena pendapat itu benar dan harus dipertahankan, kalau ada yang belum dimengerti baru berpendapat, biar terlihat aktif, karena pendapat itu sesuai dengan permasalahan. Berikut ada siswa yang menyatakan hal yang berbeda dari siswa-siswa lain:

Rasa bosan terhadap sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang umumnya menimbulkan kebosanan tidak terkecuali belajar. Siswa memiliki cara tersendiri mengatasi rasa kebosanan terhadap banyaknya tugas yang diberikan oleh guru seperti menyelesaikan satu persatu dan yang mudah dulu, mengerjakan perlahan namun pasti, mengerjakan bersama teman agar lebih mudah. Berikut ada siswa yang menyatakan hal yang berbeda dari siswa-siswa lain:

Para siswa memiliki cara menghilangkan rasa bosan saat belajar berlangsung seperti istirahat dulu sejenak untuk belajar baru lanjutkan lagi, dengan cara membaca cerita soal dan buku pelajaran, baca buku cerita baru bermain sebentar, berdebat dengan guru agar tidak muncul rasa bosan, bermain dengan teman tapi tidak ribut, dibawa santai tapi pasti, banyak bertanya dan fokus, membantu mengerjakan tugas teman, bergabung bersama teman sambil bercanda. Berikut ada siswa yang menyatakan hal yang berbeda dari siswa-siswa lain:

Setiap siswa memiliki cara untuk mencegah munculnya kejenuhan diaat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru seperti berinteraksi dengan kawan dalam hal belajar, mendengar musik, membaca, jalan-jalan, sering-sering membicarakan soal belajar, istirahat dulu baru lanjutkan lagi, diamkan sebentar kalau sudah tenang baru belajar lagi, menggambar, mencari suasana yang nyaman untuk menghilangkan rasa bosan. Berikut ada siswa yang menyatakan hal yang berbeda dari siswa-siswa lain:

PEMBAHASAN

Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah., untuk mencapai belajar yang baik maka siswa harus memiliki motivasi belajar yang baik pula. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (2012:75), bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Ciri-ciri dari motivasi belajar yang baik adalah tekun, ulet, senang bekerja sendiri, dapat mempertahankan pendapatnya dan bosan menghadapi tugas rutin.

Dari hasil wawancara penulis pada sekolah SMP Negeri 10 Banda Aceh khususnya siswa memiliki berbagai macam cara yang siswa lakukan dalam hal ketekunan menjalankan proses belajar. Kerajinan dan kesungguhan para siswa dapat diketahui penulis setelah melakukan beberapa pertanyaan melalui hasil wawancara penulis pada masing-masing kelas, namun pada dua

kelas ini para siswa lebih banyak kesamaan dalam hal ketekunan belajar. Penulis juga ingin mengetahui siswa di kelas inti memiliki perbedaan tersendiri dalam hal belajar dari pada siswa di kelas biasa. Akan tetapi demikian guru juga tidak boleh membedakan siswa dari kelas inti maupun kelas biasa, walaupun mereka memiliki perbedaan dalam hal belajar.

Ternyata dari semua pernyataan yang diberikan oleh responden tentang dinamika motivasi belajar pada siswa mandiri di SMPN 10 Banda Aceh khususnya kelas inti tekun menghadapi tugas jelas terlihat ketekunan pada siswa dari cara siswa menyelesaikan tugas, kesenangan siswa dalam belajar, alasan mengapa siswa senang belajar, kapan waktu siswa belajar, bagaimana sikap siswa jika sedang belajar tiba-tiba datang teman mengajak bermain dan bagaimana cara siswa untuk mendapatkan nilai yang baik dalam belajar. Itu semua sudah terjawab oleh responden dan jawaban yang diberikan sesuai dengan ras tekun yang ada pada siswa yang memiliki ciri-ciri rajin, keras hati dan juga sungguh-sungguh.

Dari semua pertanyaan yang diberikan kepada responden tentang ulet menghadapi kesulitan dalam belajar tidak mudah putus asa dan berkemauan keras dapat disimpulkan bahwa jelas terlihat keuletan yang ada pada siswa dari cara siswa menyelesaikan tugas yang belum selesai, mengahadapai kesulitan dalam belajar, perasaan siswa jika mengalami kesulitan dalam memahami apa yang guru sampaikan, seberapa lama siswa belajar dan apa yang siswa lakukan jika guru tidak memberikan tugas. Semua terjawab dan jawaban yang diberikan siswa sesuai dengan keuletan masing-masing yang ada pada siswa yang memiliki ciri-ciri tidak mudah putus asa dan berkemauan keras.

Dari pertanyaan lebih senang bekerja sendiri, penulis dapat menyimpulkan bahwa jelas terlihat perbedaan dari pertanyaan apakah bekerja sendiri itu lebih menyenangkan daripada bekerja sama, bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan apa yang siswa lakukan jika guru memberikan tugas kelompok. Semua terjawab oleh responden yang mana jawaban dari masing-masing responden berbeda. Ada yang senang belajar kelompok ada yang senang belajar sendiri, untuk belajar yang menyenangkan siswa memiliki berbagai cara, jika guru memberikan tugas kelompok maka siswa akan segera mengerjakan bersama kelompoknya.

Dari pernyataan siswa yang mana tentang mempertahankan pendapatnya, siswa dianggap mampu memahami suatu materisaat siswa mampu mengutarakan pendapatnya, bagaimana cara berpendapat, alasan mempertahankan pendapat. Para siswa memiliki jawaban tersendiri dalam menjawab. Para siswa selalu diberikan kesempatan untuk berpendapat. Siswa berpendapat dengan bahasa yang sopan, santun dan sesuai dengan materi yang sedang dijelaskan. Sebelum berpendapat siswa memahami dahulu sehingga tidak salah dalam berpendapat.

Dari pernyataan tentang cepat bosan pada tugas rutin. Para siswa diberikan pertanyaan tentang, jika guru memberikan tugas yang banyak bagaimana cara mengatasinya, bagaimana cara menghilangkan rasa bosan, apa yang dilakukan jika jenuh dalam belajar. Siswa memiliki cara tersendiri jika jenuh dalam belajar semua orang akan memiliki rasa bosan tidak terkecuali para pelajar. Jika tugas yang diberikan guru terlalu banyak maka siswa akan tetap mengerjakannya perlahan-lahan sampai selesai. Cara siswa menghilangkan rasa bosan dengan beristirahat sejenak dari tugas, ada dengan bermain bersama teman dan ada juga yang bermain sambil tetap belajar. Hal yang dilakukan siswa jika merasa jenuh maka akan berinteraksi bersama teman, membaca buku-buku cerita dan sebagainya.

Sehingga dari pernyataan yang telah penulis ajukan, terdapat gambaran motivasi belajar yang baik pada SMPN 10 Banda Aceh khususnya di kelas inti, yang mana gambarnya adalah tekun menghadapi tugas, ulet, dapat mempertahankan pendapatnya, cepat bosan pada tugas rutin, dan lebih senang bekerja sendiri. Akan tetapi yang lebih menonjol dari semua gambaran motivasi belajar tersebut pada SMPN 10 Banda Aceh adalah tekun menghadapi tugas dan ulet menghadapi kesulitan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dinamika motivasi belajar pada siswa mandiri pada kelas inti di SMPN 10 Banda Aceh, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa, terdapat gambaran dinamika motivasi belajar yang baik disekolah tersebut.

1. Siswa pada sekolah tersebut bersikap tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar dan memanfaatkan waktu diluar sekolah setelah pulang dari sekolah dan pada malam hari untuk belajar. Tidak hanya itu sebagai bentuk kesenangannya pada belajar siswa juga lebih memilih belajar dari pada bermain.
2. Keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan pada saat belajar ditunjukkan dengan tidak mudah berputus asa. Pada saat kesulitan memahami apa yang disampaikan oleh guru siswa akan tetap berusaha dan bertanya pada guru. Selain itu siswa akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan menyisihkan waktu antara 1 sampai 3 jam setiap harinya untuk belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan diatas maka penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat:

1. Diharapkan kepada siswa untuk terus memotivasi diri dan melatih kemandirian dalam belajar, mencari ilmu pengetahuan sebanyak mungkin sebagai bekal untuk meraih cita-cita dimasa depan. Dengan melatih kemandirian belajar sejak dini diharapkan akan terbentuk generasi penerus yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tekun, ulet, tidak mudah putus asa dan memiliki kemauan keras.
2. Diharapkan kepada guru bimbingan konseling dapat membantu siswa menemukan jati dirinya dan mendorong siswa untuk memiliki semangat dalam meraih cita-citanya dengan dasar memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kemandirian dalam menghadapi setiap tantangan yang ada.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah, guru bidang study, serta semua staf yang ada di SMP Negeri 10 Banda Aceh untuk dapat meningkatkan kerja sama yang baik sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2007. Edisi-3. Cet-4. Balai Pustaka.

Nasriati. 2013. *Hubungan antara self-esteem dengan motivasi berprestasi pada siswa di SMAN kota Banda Aceh*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Darusalam: Unsyiah.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta

Sadirman. 2012. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada